



**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, *FREE CASH FLOW*,**

**DAN KOMPONEN AKRUAL TERHADAP ARUS KAS**

**OPERASI DI MASA MENDATANG**

(Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Disusun Oleh :**

**Nama : Christina Candra Firmanti**

**NIM : 154215541**

**Jurusan : Akuntansi**

Yogyakarta, Maret 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Tjahjono, MM.Akt

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis

Christina Candra Firmanti

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, *free cash flow*, dan komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan perubahan depresiasi) terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap sebanyak 18 perusahaan periode 2012-2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih, *free cash flow*, dan komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan perubahan depresiasi) secara simultan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Dan secara parsial laba bersih, perubahan piutang, dan perubahan depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sedangkan *free cash flow*, perubahan persediaan, dan perubahan hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci** : Laba bersih, *free cash flow*, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, perubahan depresiasi, arus kas operasi di masa mendatang.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, yang selalu menyertai saya setiap detik dalam perjalanan panjang ini, yang mendengarkan doa saya dan menolong saya dalam keadaan apapun.
2. Simbah dan ibuku tercinta, yang tanpa henti mendoakanku, selalu mendukungku apapun yang aku perjuangkan, yang selalu mengajarkan aku untuk mandiri, kerja keras, dan tetap sabar apapun keadaannya. Dan kakakku serta saudara-saudaraku, kalian harta yang paling berharga yang saya punya.
3. Semua teman, sahabat, saudara, dan partner saya dimanapun berada yang ikut serta mewarnai perjalanan ini.
4. Semua orang yang telah menjadi bagian dalam perjalanan panjang ini, bukan karena kebetulan kita dipertemukan. Semua cerita, perjalanan, pelajaran, semuanya berharga untuk saya .

## MOTTO

Ora et labora. ( Bekerja dan berdoa )

Deus Providebit. ( Tuhan yang menyelenggarakan )

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku. ( Filipi 4:13)

Hari ini keras, besok akan semakin berat, tetapi lusa akan indah.

( Jack Ma )

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; Carilah, maka kamu akan mendapatkan; Ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

( Matius 7:7 )

Trust yourself. You have survived a lot. And you will survive whatever is coming .

Be a better you. For you –

( Sonya Teclai )

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, arahan, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.
2. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Simbah, Ibu, dan Kakakku serta saudara-saudaraku tercinta, terimakasih atas doa, dukungan dan semangat yang tak berkesudahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman segalanya untukku : Hendra Kurnianto, terimakasih atas doa, bantuan, semangat yang luar biasa sampai saat ini.
6. Sahabat-Sahabatku seperjuangan, Waton Serem : Aripin, Evi, Arum, Mbak Puji, Faridha, Desi, Mas Ishartanta, terimakasih buat

perjalanan, cerita, dan semua yang kita lewati bersama. Sukses untukku, untukmu, dan kita semua. See You On Top, Guys.

7. Bapak Taufik Sutanto, selaku pimpinan di CV.JOGJA FOAMINDO, terimakasih atas dukungan yang luar biasa, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
8. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi 2015, dan semua pihak yang terlibat dalam perjuanganku, terimakasih .

Mengingat keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan disamping informasi yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, April 2019

Penulis,

Christina Candra .F.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>17</b>
2.2.1 Laporan Keuangan .....	17
2.2.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi .....	23
2.2.3 Laba Bersih .....	25
2.2.4 Arus Kas bebas ( <i>Free Cash Flow</i> ).....	27
2.2.5 Komponen-komponen AkruaI .....	28
2.2.6 Arus Kas .....	33
2.2.7 Laporan Arus Kas.....	34
<b>2.3 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>36</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>38</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>47</b>
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>48</b>
<b>3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>48</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>51</b>
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	51
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	52
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	56
<b>3.8 Uji Hipotesis .....</b>	<b>57</b>
3.8.1 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F ).....	57
3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t ) .....	57
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
<b>4.1 Gambaran Obyek Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....</b>	<b>60</b>
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	63
4.2.3 Analisa Regresi Berganda.....	71
4.2.4 Uji Hipotesis ( Uji F ) .....	74
4.2.5 Pengujian Hipotesis ( Uji t ).....	75
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
<b>4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....</b>	<b>79</b>
4.3.1 Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang.....	79
4.3.2 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang .....	80

4.3.3 Pengaruh Perubahan Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang .....	82
4.3.4 Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang .....	83
4.3.5 Pengaruh Perubahan Hutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang .....	84
4.3.6 Pengaruh Perubahan Depresiasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>88</b>
<b>5.2 KETERBATASAN.....</b>	<b>90</b>
<b>5.3 SARAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

STIE Widya Wiwaha  
 Jangan Plagiat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang paling penting yang digunakan oleh para pimpinan dan manajemen perusahaan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan ekonomi perusahaan di masa mendatang maupun para investor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui gambaran baik tidaknya kinerja perusahaan. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang. Sebagian besar pemakai laporan keuangan sepakat bahwa laporan rugi/laba dan neraca mengungkapkan informasi yang berharga bagi para manajer, penanam modal, kreditor dan pihak-pihak lain yang tertarik dengan kinerja suatu perusahaan untuk tujuan kepentingan yang berbeda-beda. PSAK menyimpulkan bahwa cara alternatif untuk memberikan informasi tentang arus kas masa depan adalah dengan “memberikan informasi tentang sumberdaya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan,” berarti laporan posisi keuangan. Selain itu, pemakai harus diberi informasi tentang “kinerja badan usaha yang disajikan dalam bentuk ukuran-ukuran penghasilan dan komponen-

komponennya, “berarti, laporan rugi laba. Namun meskipun banyak manfaatnya, laporan-laporan keuangan ini memiliki kekurangan yang serius, yaitu tidak memberikan informasi mengenai keluar masuknya arus kas, yang sejatinya pos kas sendiri merupakan komponen yang sangat penting untuk menganalisis sehat tidaknya suatu perusahaan.

Untuk memprediksi arus kas di masa mendatang, para pelaku ekonomi pasti membutuhkan data historis laporan keuangan untuk membantu memprediksi hal tersebut, salah satu laporan keuangan yang berperan penting adalah laporan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya dalam menilai performa perusahaan kita tidak hanya terpaku pada laporan posisi keuangan dan rugi/laba saja. Kebanyakan dari kita jika melihat laporan keuangan perusahaan, saat laba dan pendapatan naik, kita lantas menyimpulkan bahwa performa perusahaan tersebut bagus. Sementara kita tidak melihat lebih lanjut bagaimana laba, hutang, piutang, depresiasi, serta persediaan yang masing-masing komponen tersebut mempunyai pengaruh terhadap sehat tidaknya arus kas perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai kalangan, memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar analisis untuk mengambil keputusan ekonomi dimasa yang akan datang. Menganalisis arus kas dan memprediksi arus kas untuk masa yang akan datang pada suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) (PSAK 1,2016:5) menyebutkan bahwa dalam melakukan penilaian prospek untuk arus kas masuk neto masa depan dari suatu entitas, investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya membutuhkan informasi mengenai sumber daya entitas, klaim terhadap entitas, dan seberapa efisien dan efektif manajemen entitas dan dewan komisaris telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam penggunaan sumber daya tersebut. Informasi mengenai kinerja keuangan entitas pelapor membantu pengguna untuk memahami imbal hasil yang telah dihasilkan entitas dari sumberdaya ekonomiknya. Informasi mengenai imbal hasil yang telah di hasilkan entitas tersebut mengindikasikan seberapa baik pertanggungjawaban manajemen dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya ekonomik entitas pelapor. Informasi mengenai variabilitas dan komponen dari imbal hasil tersebut juga penting, terutama dalam penilaian ketidakpastian arus kas masa depan. Informasi tentang kinerja keuangan entitas pelapor sebelumnya dan bagaimana pertanggungjawaban manajemen biasanya berguna dalam memprediksi imbal hasil masa depan entitas atas penggunaan sumber daya ekonomiknya.

Para pengguna laporan keuangan terutama pimpinan perusahaan maupun manajemen perusahaan, tentunya memiliki keinginan untuk memperoleh informasi yang pasti sebagai bahan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI tentunya laporan keuangan tersebut juga dipakai

oleh para investor untuk menganalisis sehat atau tidaknya suatu perusahaan, sehingga pilihan investor untuk menanam modal saham pada suatu perusahaan juga tepat.

Agar laporan posisi keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat dengan prediksi arus masuk dan keluar kas masa depan, laporan itu harus mencakup pengukuran kuantitatif sumberdaya dan komitmen, untuk dibandingkan dengan periode-periode lain atau perusahaan-perusahaan lain. Akan tetapi, kuantitas sumberdaya yang tersedia bagi perusahaan itu relevan dengan prediksi hanya jika berhubungan dengan arus kas yang kemungkinan akan dihasilkan oleh perusahaan.

Di dalam kegiatan perusahaan, terdapat beberapa faktor pengendali *cash* yaitu antara lain piutang usaha, hutang usaha dan persediaan serta faktor lain yang mempengaruhi laba adalah depresiasi aktiva tetap. Ukuran masa dari beberapa faktor tersebut juga secara terus menerus mengatakan berapa lama masalah masa ini berpengaruh secara khusus pada tiga hal penting yang akan terjadi, yaitu berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan penagihan dalam penjualan (masa piutang usaha), berapa lama rata-rata barang yang tersimpan dalam persediaan sebelum terjual (masa persediaan), dan berapa lama kita khususnya memperoleh keuntungannya dari produk *supplier* sebelum benar-benar membayar produk tersebut (masa hutang usaha).

Mayoritas orang menilai baik tidaknya perusahaan hanya terpaku pada laba perusahaan. Padahal untuk lebih lanjut, laporan yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan adalah laporan arus kas. Semakin baik arus kas, semakin baik pula keuangan perusahaan. Dari arus kas pula dapat diketahui sehat tidaknya suatu perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang menjadikan laba dan komponen-komponen akrual sebagai prediktator arus kas operasi di masa mendatang, dimana penelitian telah dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) pada perusahaan manufaktur menyatakan adanya pengaruh yang signifikan laba bersih, perubahan persediaan dan perubahan hutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan (Prayoga : 2012) menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Dan Penelitian yang telah dilakukan (Salehuddin : 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, sedangkan variabel komponen akrual yang diajukan dalam penelitian yaitu perubahan hutang dan perubahan persediaan ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Para peneliti terdahulu telah menguji beberapa variabel tersebut, namun dari hasil masing-masing peneliti terdapat

beberapa variabel menghasilkan informasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian tersebut belum bisa dipastikan keakurantannya, di antaranya : (Sulistiyawan W.M, 2015 ; Nuri Hidayati, 2017) menyatakan bahwa variabel perubahan piutang berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Namun, hasil penelitian dari (Prayoga, 2012 ; Migayana dan Andalan, 2014) menyebutkan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas operasi di masa mendatang. Selain perubahan piutang, penelitian yang dilakukan oleh (Migayana dan Andalan, 2014 ; Sulistiyawan W.M, 2015 ; Nuri Hidayati,2017) menyatakan bahwa variabel perubahan hutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sedangkan penelitian (Prayoga, 2012 ; Salehuddin, 2016) menghasilkan perubahan hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Dari beberapa variabel yang telah di teliti, ternyata masih ada beberapa variabel yang belum menghasilkan hasil yang konsisten. Selain itu, variabel masih sedikit di teliti dalam memprediksi arus kas operasi di masa medatang, yaitu variabel *free cash flow* atau arus kas bebas. Arus kas bebas sendiri juga penting untuk melihat performa baik atau tidaknya suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang cukup menarik yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengenai “Analisis Pengaruh Laba Bersih, *Free cash flow*, dan komponen Akrual Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang” (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, prediksi arus kas di masa mendatang sangat penting untuk para pemakai laporan keuangan pihak internal maupun pihak eksternal. Namun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang belum di ketahui secara baik dan konsisten, yaitu di buktikan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat variabel memberikan hasil yang berbeda atau tidak konsisten, dan masih ada beberapa variabel yang masih sedikit diteliti. Variabel yang masih belum memberikan hasil yang konsisten yaitu perubahan piutang dan perubahan hutang serta perubahan persediaan. Sedangkan variabel yang masih sedikit diteliti dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang yaitu *free cash flow* atau arus kas bebasa.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, arus kas operasi perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Dalam penelitian ini hanya mencakup aspek laba bersih, *free cash flow*, komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan,

perubahan depresiasi, perubahan hutang) dan arus kas operasi di masa mendatang.

2. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap perencanaan prediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *free cash flow* dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh perubahan piutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

5. Bagaimana pengaruh perubahan hutang usaha dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh perubahan depresiasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menguji pengaruh perubahan hutang usaha terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh perubahan depresiasi terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan pengambilan keputusan ekonomi untuk investasi di perusahaan *go public*.

### 2. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan para pembaca, khususnya mahasiswa/i STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan penelitian yang sejenis.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan hingga sampai dengan saat ini, penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang sudah banyak dilakukan dan terus berkembang. Dari beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa laba bersih merupakan salah satu prediktator yang mempengaruhi prediksi arus kas masa depan. Seperti yang telah diteliti Kim dan Kross (2005) dalam Sulistyawan (2015) meneliti kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan meningkat pada 1973 sampai 2000 menunjukkan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan telah mengalami peningkatan kemampuan dari waktu ke waktu. Sedangkan peneliti Supriyadi (1999) dalam Prayoga (2012) dalam penelitiannya mengenai kemampuan laba versus arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan menggunakan tiga model peramalan arus kas, yaitu *cash flow model*, *earnings model*, dan *earnings cash flow model*. Berdasarkan hipotesisnya, menyatakan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba. Ia juga menegaskan bahwa laba menambah sedikit terhadap kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain

laba sebagai prediktator arus kas operasi masa depan, penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyawan (2015), komponen akrual yang terdiri dari : perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan perubahan depresiasi juga berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan dapat dijadikan sebagai prediktator yang baik untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

Dari beberapa peneliti terdahulu yang telah di uraikan diatas, penulis merangkum dalam tabel yang di sajikan di bawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Obyek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Prayoga, IBD (2012)	<i>Pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Arus kas operasi</i>  <b>Variabel Independen:</b> <i>Laba, Perubahan piutang, persediaan, Perubahan utang, beban</i>	Perusahaan Manufaktur BEI 2005-2010	Analisis Regresi berganda	Laba, persediaan dan beban depresiasi memiliki pengaruh terhadap arus kas dimasa mendaang sedangkan perubahan piutangdan utang tidak.

			<p><i>depresiasi dan amortisasi</i></p> <p><b>Variabel Lain:</b> <i>Ukuran Perusahaan</i></p>			
2.	Migayana dan Andalan Tri Ratnawati (2014)	<i>Analisis Pengaruh Laba bersih dan komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang</i>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Arus Kas masa depan</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan utang</i></p>	Perusahaan Manufaktur BEI 2009-2013	Analisis Regresi Linier berganda	Perubahan laba, Perubahan hutang, Perubahan persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan arus kas 1 tahun. Sedangkan Perubahan piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas 1 tahun.
3.	Sulistyan, W. M (2015)	<i>Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan</i>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Arus kas operasi</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Laba bersih, arus kas operasi, komponen-</i></p>	Perusahaan Manufaktur BEI 2009-2013	Analisis Regresi berganda	Laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan

			<i>komponen akrual</i>			perubahan beban depresiasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.
4.	Salehuddin (2016)	<i>Pengaruh laba bersih dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas Operasi masa depan.</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Arus kas aktivitas operasi masa depan</i> <b>Variabel Independen:</b> <i>Laba bersih, perubahan utang, perubahan persediaan,</i>	Perusahaan Jasa sub sektor Property dan Real estate BEI 2012-2015	Analisis Regresi Linier berganda	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, sedangkan perubahan utang dan perubahan persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.
5.	Nuri Hidayati (2017)	<i>Pengaruh laba bersih, free cash flow, dan komponen-komponen akrual terhadap prediksi arus kas operasi masa depan</i>	<b>Variabel Dependen:</b> <i>Arus kas operasi masa depan.</i> <b>Variabel Independen:</b> <i>Laba bersih, free cash flow, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang,</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di daftar efek syariah tahun 2012-2014	Analisis Regresi data panel	Secara simultan laba bersih, <i>free cash flow</i> , dan komponen-komponen akrual berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas operasi masa depan.

			perubahan depresiasi.			
6.	Ayunda. S.B dan Yuniartha (2015)	<i>Pengaruh free cash flow dalam memprediksi laba dan arus kas operasi masa mendatang</i>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Laba, Arus kas operasi masa mendatang</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Free cash flow</i></p>	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Analisa regresi linear sederhana	<i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi laba masa mendatang maupun dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang
7.	Widyastuti, DR (2017)	<i>Analisis Laba, Arus Kas Operasi, dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.</i>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Arus kas operasi masa depan.</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Laba kotor, laba bersih, laba operasi, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan beban depresiasi</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	Analisis Regresi Linier berganda	Laba kotor, laba operasi, arus kas tahun berjalan, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan depresiasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah di uraikan diatas, terdapat variabel yang masih belum memberikan hasil yang konsisten dan masih ada beberapa variabel yang masih sedikit diteliti. Variabel yang masih belum memberikan hasil yang konsisten yaitu perubahan piutang dan perubahan hutang serta perubahan persediaan. Sedangkan variabel yang masih sedikit diteliti untuk memprediksi arus kas operasi masa depan yaitu *free cash flow* dan dari komponen akrual yaitu depresiasi.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini mencakup semua variabel antara lain : laba bersih, *free cash flow*, dan komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan depresiasi) dengan obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode penelitian tahun 2012 -2016.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses akuntansi tersebut semua transaksi yang terjadi harus dicatat, diklasifikasikan dan diikhtisarkan untuk selanjutnya dilaporkan dalam suatu bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan

merupakan informasi historis guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Menurut berbagai literatur, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu antara lain :

1. Dapat Dipahami. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunanya.
2. Relevan. Informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya.
3. Andal. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat juga diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat Dibandingkan. Informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan yang sejenisnya pada periode waktu yang sama. Maka laporan keuangan disajikan dalam format yang sama, isi laporan keuangan adalah identik, kebijakan akuntansi

yang dianut tidak berubah, dan perubahan yang dalam kondisi yang mendasari transaksi harus di ungkapkan.

Menurut PSAK No. 1 paragraf 09 tahun 2016, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi

sekelompok tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis.

Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang :

1. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
2. Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
3. Dengan jelas menggambarkan sumberdaya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumberdaya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari

transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Informasi yang didasarkan atas akuntansi akrual umumnya menyediakan indikasi yang lebih baik tentang kemampuan saat ini dan masa depan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang menguntungkan di banding informasi yang semata-mata hanya didasarkan atas pengaruh keuangan dari penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu *internal users* atau pemakai dari dalam perusahaan dan *external users* atau pemakai dari luar perusahaan (Dewi, 2014). *Internal users* merupakan manajemen yang terlibat dalam operasi dan pengambil keputusan strategis perusahaan itu sendiri. Sedangkan *external users* terdiri dari :

1. Manajer : laporan keuangan digunakan untuk tujuan manajerial, proses penilaian haruslah menghasilkan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan operasi. Tetapi informasi yang yang diperlukan oleh manajemen tidak mesti sama dengan yang diperlukan oleh investor dan kreditor. Manajemen harus terus-menerus mengambil keputusan yang menentukan pelaksanaan tindakan dimasa depan demi kemajuan ekonomi suatu perusahaan.

2. Kreditor : para kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan peminjam untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman tepat pada waktunya. Kreditor juga berkepentingan dalam menganalisis arus kas masa depan, khususnya ketika bila perusahaan mendekati kebangkrutan.
3. Investor dan calon investor, membutuhkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk investasi, mempertahankan, menjual atau menambah saham yang dimilikinya.
4. *Regulatory agencies* atau pemerintah termasuk Bursa Efek Indonesia, menggunakan laporan keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang menjajakan sahamnya di pasar modal.
5. *Supplier*, membutuhkan laporan keuangan dalam penentuan kewajaran kredit pelanggan, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
6. Badan-badan atau pihak-pihak lain, akademisi, masyarakat umum dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba untuk mempengaruhi perusahaan yang berkaitan dengan keuangannya atau kepentingan lain, mereka menggunakan laporan keuangan untuk sekedar menambah pengetahuan maupun sebagai bahan untuk analisis penelitiannya.

### 2.2.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 Tahun 2016 paragraf 13, jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik atas arus kas operasi historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam memprakirakan arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan;

5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi; dan
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi. Arus kas yang terkait dengan transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi. Akan tetapi, pembayaran kas untuk pabrikasi atau memperoleh aset yang dimiliki untuk direntalkan kepada pihak lain dan selanjutnya dimiliki untuk dijual sebagaimana yang dideskripsikan dalam PSAK 16: Aset Tetap paragraf 68A adalah aktivitas operasi. Penerimaan kas dari rental dan penjualan selanjutnya atas aset tersebut juga merupakan arus kas dari aktivitas operasi.

Entitas dapat memiliki efek dan pinjaman yang diberikan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, yang dalam hal ini dapat disamakan dengan persediaan yang diperoleh secara spesifik untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang timbul dari pembelian dan

penjualan dalam transaksi efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Serupa dengan hal tersebut, uang muka (*cash advances*) dan pinjaman oleh lembaga keuangan, umumnya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

### 2.2.3 Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah di kurangi beban bunga dan pajak. Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Ada beberapa unsur pada laba bersih, antara lain :

1. Pendapatan : merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima.
2. Beban, adalah penurunan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.
3. Biaya, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi atau perusahaan.

4. Untung-rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
5. Penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan pada ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

#### 2.2.4 Arus Kas bebas (*Free Cash Flow*)

Cara yang lebih canggih untuk memeriksa fleksibilitas keuangan perusahaan adalah mengembangkan analisis arus kas bebas. Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi utang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan telah membeli investasi tambahan namun masih memiliki kas, inilah yang disebut *free cash flow*. Jadi, semakin besar jumlah arus kas bebas, semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan.

## 2.2.5 Komponen-komponen AkruaI

### 1. Piutang

Dalam arti luas, istilah piutang dapat digunakan bagi semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, atau jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu berupa klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Dalam mengklasifikasikan piutang, perlu dibuat perbedaan yang penting antara piutang dagang dan non dagang. Piutang non dagang meliputi seluruh tipe piutang lainnya. Piutang nondagang timbul dari berbagai transaksi seperti :

- a. Penjualan sekuritas atau harta benda lain selain persediaan.
- b. Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat, karyawan, dan perusahaan afiliasi.
- c. Setoran atau deposito kepada kreditor, perusahaan utilitas (perum), dan instansi-instansi lain.
- d. Pembayaran dimuka atas penjualan.
- e. Piutang deviden dan bunga, dan lain sebagainya.

## 2. Persediaan

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Akan tetapi, lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok tersebut. Bahan penolong atau pembantu (*factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan ke dalam produk. Barang dalam proses terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

Persediaan ini meliputi tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, upah langsung, overhead pabrik. Barang jadi merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual. Pada saat produk ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari Barang Dalam Proses ke perkiraan persediaan barang jadi.

## 3. Hutang/kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin terjadi pada masa mendatang yang timbul dari “keharusan” yang dihadapi entitas tertentu saat ini untuk mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada

entitas lain pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Kewajiban mengukur klaim para kreditor terhadap sumber daya entitas. Kewajiban dibagi menjadi 2 jenis yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek (lancar). Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang di perkirakan secara memadai akan dilikuidasi melalui penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya. Konsep ini meliputi :

- a. Utang yang berasal dari akuisisi barang dan jasa: utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan lain-lain.
- b. Penagihan yang diterima dimuka sebelum barang dikirimkan atau jasa diberikan seperti pendapatan sewa yang belum dihasilkan atau pendapatan langganan yang belum dihasilkan.
- c. lain yang likuidasinya akan dilakukan dalam siklus operasi seperti bagian obligasi jangka panjang yang harus di bayarkan dalam periode berjalan, atau kewajiban jangka pendek yang berasal dari pembelian peralatan.

Suatu waktu, kewajiban yang terutang pada tahun berikutnya tidak dimasukkan dalam bagian kewajiban lancar. Ini terjadi jika utang itu diperkirakan akan dibiayai kembali melalui penerbitan utang jangka panjang lain atau jika utang ditarik dari aktiva tidaklancar. Pendekatan ini digunakan

karena likuidasi tidak dihasilkan dari penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya.

Kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*) adalah kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada suatu tanggal di luar waktu itu. Utang obligasi, wesel bayar, sebagian pajak penghasilan yang ditangguhkan, kewajiban lease, dan kewajiban pensiun merupakan contoh yang paling umum. Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam siklus operasi berjalan di klasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika likuidasinya membutuhkan penggunaan aktiva lancar. Secara umum, kewajiban jangka panjang terdiri dari tiga jenis:

- a. Kewajiban yang berasal dari situasi pembiayaan khusus, seperti penerbitan obligasi, kewajiban lease jangka panjang, dan wesel bayar jangka panjang.
- b. Kewajiban yang berasal dari operasi normal perusahaan, seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan.
- c. Kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidaknya satu kejadian atau lebih di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah yang harus di bayar, atau pihak yang dibayar, atau

tanggal pembayaran seperti jaminan jasa atau produk dan kontinjensi lainnya.

#### 4. Depresiasi

Pada dasarnya aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: aktiva tetap harus disusut dan aktiva tetap tidak disusut. Untuk aktiva tetap yang harus disusut, harus dilakukan penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Penyusutan dalam PSAK No.17 Paragraf 02 disebutkan bahwa : penyusutan adalah alokasi jumlah aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

- a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
- b. Memiliki suatu manfaat, yang terbatas,
- c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi depresiasi :

1. Faktor-faktor yang dapat diperkirakan di muka, seperti umur ekonomis penggunaan aktiva tetap, teknologi, mode,

keausan aktiva, merupakan faktor pokok yang harus digunakan dalam menentukan metode penyusutan.

2. Faktor-faktor yang tidak dapat diperkirakan dimuka, seperti bencana alam, undang-undang baru, dan lain-lain, bukan merupakan faktor penentu dalam mengambil kebijakan penyusutan.

#### 2.2.6 Arus Kas

Menurut PSAK No.2 tahun 2016 paragraf 06, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas tersedia di perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi juga termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara kas (*cash equivalent*). Arus kas tidak termasuk perpindahan di antara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas karena komponen tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kas entitas daripada sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pengelolaan kas termasuk investasi atas kelebihan kas dalam setara kas. Penyajian informasi keuangan yang memungkinkan prediksi arus kas di masa depan perusahaan haruslah menjadi salah satu tujuan pelaporan keuangan. Sehingga para pemakai laporan keuangan bisa menggunakannya sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk masa depan.

#### **2.2.7 Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya. PSAK No.2 Tahun 2016 paragraf 04, menyebutkan bahwa jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, maka laporan arus kas dapat menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset netto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai

indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

“Penilaian jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan” di sajikan sebagai salah satu dari tiga tujuan dasar pelaporan keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan ekuitas pemegang saham masing-masing menyajikan, dalam batas-batas tertentu dan terpisah-pisah, informasi mengenai arus kas perusahaan selama suatu periode. Sebagai contoh, laporan laba-rugi menyediakan informasi mengenai sumber daya, bukan hanya kas yang disediakan oleh operasi. Laporan ekuitas pemegang saham memperlihatkan jumlah kas yang digunakan untuk membayar deviden atau membeli saham treasury. Laporan posisi komparatif mungkin saja menunjukkan aktiva apa yang telah diperoleh atau dilepas perusahaan dan kewajiban apa yang telah terjadi atau dilikuidasi. Namun, tidak satu pun dari ketiga laporan ini yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode.

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah

perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, (4) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode. Pelaporan sumber, tujuan pemakaian, dan kenaikan atau penurunan bersih kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya perusahaan yang paling likuid.

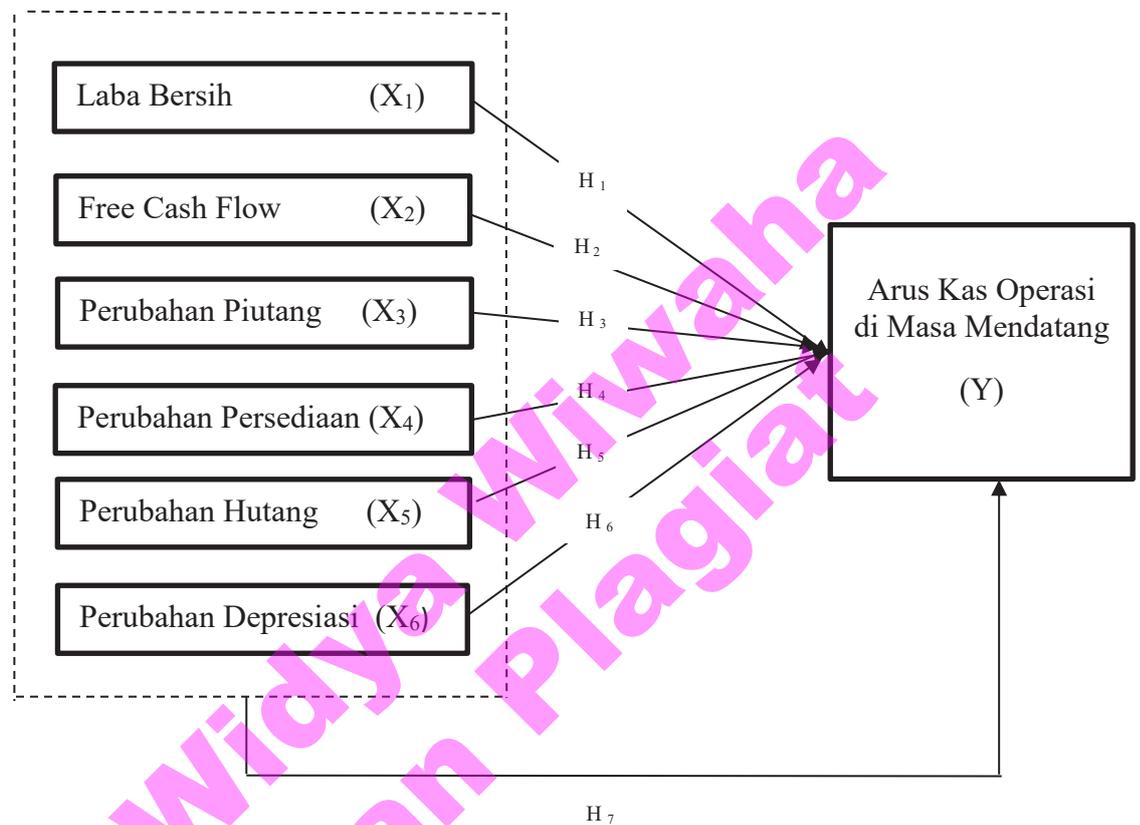
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Semakin baik kinerjanya, semakin baik pula kondisi perusahaannya. Selain dilihat dari laba, kinerja perusahaan dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan. Informasi arus kas berguna bagi pimpinan serta para investor dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan untuk bekal dalam mengambil keputusan ekonomi. Pengklasifikasian arus kas lancar-tak lancar saja tidak mungkin memungkinkan dibuatnya prediksi arus kas masa depan. Modal kerja hanyalah suatu angka bersih yang diperoleh dengan mengurangi

sebagian kewajiban dari sebagian aktiva, tanpa ada hubungan tertentu antara kedua klasifikasi komponen-komponennya.

Berbagai transaksi dari komponen-komponen akrual pada akuntansi periode saat ini akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akrual sering digunakan dalam aktivitas perusahaan dapat menjadi salah satu prediktator yang baik dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Misalnya piutang yang timbul karena transaksi penjualan kredit saat ini akan berpengaruh terhadap arus kas masuk di masa yang akan datang, ketika piutang tersebut dapat tertagih atau di bayarkan. Begitu juga dengan transaksi yang berhubungan dengan komponen akrual akuntansi yang lain. Berdasarkan teori yang telah di uraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang di pakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: arus kas operasi di masa mendatang, laba bersih, *free cash flow*, dan komponen akrual yang terdiri dari: perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan perubahan depresiasi. Untuk menyederhanakan alur pemikiran, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3  
Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Barth et al., 2001) dalam penelitian (Prayoga, 2012) menyatakan bahwa laba tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga tentang perkiraan arus kas masa depan yang terhubung pada perkiraan masa depan aktifitas pengoperasian dan investasi masa depan karenanya informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal

yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Sehingga, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah laba bersih memiliki pengaruh dalam memprediksi arus kas satu tahun ke depan dari aktivitas operasi.

*H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh laba bersih terhadap arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.*

#### **2.4.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang**

Arus kas bebas atau *free cash flow* adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi utang, membeli saham treasury, atau hanya untuk menambah likuiditas perusahaan. Saat perusahaan telah melakukan investasi yang diperkirakan akan menghasilkan keuntungan di masa depan, telah membayar hutang dan membagikan deviden, namun masih memiliki sisa kas, inilah yang disebut *free cash flow*. Semakin besar *free cash flow*, semakin besar fleksibilitas perusahaan. (Ayunda dan Yuniartha, 2015). Penelitian Vogt dan Vu (2000) dalam (Ayunda dan Yuniartha, 2015) membuktikan bahwa *free cash flow* merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan. Di dalam penelitiannya, (Ayunda dan Yuniartha, 2015) juga membuktikan

bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

$H_2$  : *Terdapat pengaruh free cash flow terhadap arus kas operasi di masa mendatang.*

#### **2.4.3 Pengaruh Perubahan Piutang Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang**

Di dalam transaksi penjualan barang maupun jasa, tidak selalu mendapatkan uang secara *cash* atau tunai. Namun, ada kalanya penjualan dilakukan secara kredit. Sehingga dari transaksi penjualan kredit ini akan timbul piutang. Artinya, klaim penerimaan kas atas penjualan tersebut akan diterima dimasa mendatang, atau tergantung perjanjian yang telah di sepakati kapan piutang tersebut bisa tertagih. Maka, piutang pada periode berjalan akan berpengaruh pada arus kas masuk di masa mendatang ketika piutang tersebut dapat tertagih atau dilunasi. Sehingga piutang mempunyai pengaruh terhadap arus kas di masa yang akan datang, dan hal ini mendukung untuk hipotesis yang ketiga, yaitu :

$H_3$  : *Terdapat pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas dari aktivitas operasi dimasa mendatang.*

#### 2.4.4 Pengaruh Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Menurut PSAK No. 14 Tahun 2016 paragraf 08, Persediaan adalah aset: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Dalam hal persediaan, arus kas dapat diprediksi dari dua sudut pandang. Pertama, persediaan mendukung arus masuk kas melalui penjualan persediaan dalam pelaksanaan usaha biasa. Kedua, persediaan mendukung arus kas keluar dimana dalam keadaan yang normal, perusahaan yang normal, untuk memperoleh barang dagangan yang akan dijual dalam periode itu perusahaan melakukan pembelian. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah persediaan memiliki pengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Hal ini mendukung untuk hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu :

*H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi dimasa mendatang.*

#### **2.4.5 Pengaruh Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang**

Hutang merupakan komponen akrual yang timbul akibat adanya transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Definisi utang menurut PSAK No.1 Tahun 2016 (paragraf 04) merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Sehingga hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa yang akan datang ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, yang menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi kas operasi di masa mendatang. Maka, hipotesis kelima untuk penelitian ini adalah :

*H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh perubahan hutang terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.*

#### **2.4.6 Pengaruh Perubahan Depresiasi Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang**

Definisi menurut PSAK No.48 Tahun 2016 paragraf 06, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Kemudian (Sulistiyawan,2015) menjelaskan bahwa amortisasi merupakan pengurangan dari nilai aktiva tidak berwujud, seperti merk dagang, hak dagang, dan hak

cipta, secara bertahap pada setiap periode akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Pengurangan ini akan mempengaruhi perhitungan laba bersih, yang mana laba bersih berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka, hal ini mendukung untuk hipotesis yang keenam pada penelitian ini yaitu:

*H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh beban depresiasi dan amortisasi terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang.*

#### **2.4.7 Pengaruh Laba bersih, *free cash flow*, perubahan piutang, Perubahan Persediaan, Perubahan depresiasi, dan Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi di Masa Mendatang**

Bagi banyak pemakai laporan keuangan, yang paling dianggap berguna ialah laba bersih. Bagi pemakai lain, informasi tentang laba juga penting dan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan laba masa mendatang dan arus kas. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pemakai tertentu, tetapi juga bernilai bagi perekonomian secara keseluruhan.

Semakin besar jumlah arus kas bebas, semakin besar tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Di dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ( Nuri Hidayati : 2017) *free cash flow* atau arus kas bebas juga berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang.

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan

yang besar. Untuk tujuan akuntansi, piutang merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Sehingga piutang sangat berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara kontinu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Perputaran persediaan yang cenderung lambat dapat mengakibatkan lambatnya pengembalian investasi pada perusahaan. Dana yang diinvestasikan pada persediaan akan sulit menjadi uang kembali sehingga menghambat arus kas aktivitas operasi pada tahun yang sama, secara otomatis dana kas tidak bisa cepat diputar. Sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan pun akan lambat.

Perubahan depresiasi memang tidak berpengaruh secara langsung terhadap kas. Akan tetapi, akun ini mempengaruhi dalam perhitungan laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Bart, *et al.* (2001) dalam Sulistyawan (2015) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual membantu dalam memprediksikan arus kas masa depan.

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan

perusahaan. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pembayaran hutang, menyebabkan arus kas berkurang. Sehingga hutang juga berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Maka, hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini yaitu :

*H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh Laba bersih, Free cash flow, Perubahan piutang, Perubahan persediaan, Perubahan depresiasi, dan Perubahan hutang terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang*

STIE Widya Widaha  
Jangan Plagiat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dan variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori lama. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan pembatasan atas penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup laba bersih, *free cash flow*, komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, perubahan depresiasi) dan arus kas operasi di masa mendatang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012-2016. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tergabung di BEI selama periode 2012 sampai 2016.
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap.
- c. Perusahaan tersebut harus menggunakan rupiah (Rp) di laporan keuangannya.
- d. Arus kas operasi positif selama periode penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang telah disusun oleh badan atau organisasi tertentu sehingga telah siap untuk digunakan. Jenis data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia maupun dari website masing-masing perusahaan sampel, data dari laporan keuangan selama tahun 2012-2016 yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana peneliti mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan juga dari website masing-masing perusahaan sampel. Data sekunder yang diambil dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Pada dasarnya, sebuah penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel bergantung (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : laba bersih, *free cash flow*, dan komponen akrual yang terdiri dari : perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan depresiasi. Sedangkan variabel bergantung dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi di masa mendatang.

Beberapa variabel yang digunakan peneliti beserta pengukurannya adalah sebagai berikut :

a. Arus Kas Operasi Masa Mendatang

Arus Kas Operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Arus kas operasi merupakan total seluruh arus kas operasi. Untuk menganalisis arus kas operasi di masa mendatang, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AKO = AKO_{t+1}$$

b. Laba bersih

Laba yang digunakan merupakan laba setelah disesuaikan atas pajak dan biaya lain-lain atau biaya diluar usaha. Data tersebut dapat langsung dilihat pada laporan laba rugi. Rumus laba bersih :

$$LABA = LABA \text{ BERSIH}_t$$

c. *Free Cash Flow*

*Free Cash Flow* adalah arus kas sisa yang tersedia bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu, setelah arus kas tersebut dikurangi dengan biaya operasional perusahaan dan pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk investasi .

Rumus *Free Cash Flow* dalam penelitian ini :

$$\text{FCF} = \text{CFO} - \text{CE}$$

Notasi :

FCF=*Free Cash Flow*

CFO=*Cash Flow Operation* / Arus Kas Operasi

CE= *Capital Expenditure* / Belanja Modal (Pembelian Aset Tetap)

d. Perubahan Piutang

Piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang usaha yang diambil langsung dari laporan posisi keuangan perusahaan. Perubahan Piutang usaha di peroleh dari selisih piutang usaha tahun sebelumnya dengan tahun periode amatan. Rumus piutang :

$$\Delta \text{PIUTANG} = \text{PIUTANG}_t - \text{PIUTANG}_{t-1}$$

e. Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun sebelumnya dengan tahun amatan atau periode t pada laporan

keuangan. Data persediaan diambil secara langsung dari laporan neraca perusahaan. Rumus dari perubahan persediaan :

$$\Delta \text{PERSEDIAAN} = \text{PERSEDIAAN}_t - \text{PERSEDIAAN}_{t-1}$$

f. Perubahan Hutang

Hutang merupakan komponen akrual yang timbul akibat adanya transaksi pembelian secara kredit maupun pihak lain yang memberikan manfaat di masa mendatang. Hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah hutang yang diambil dari laporan posisi keuangan perusahaan. Rumus perubahan hutang :

$$\text{HUTANG} = \text{HUTANG}_t - \text{HUTANG}_{t-1}$$

g. Perubahan Depresiasi

Depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya. Perubahan beban depresiasi diperoleh dari selisih depresiasi tahun sebelumnya dengan tahun amatan atau periode t dalam laporan keuangan. Rumus Depresiasi :

$$\text{DEPRESIASI} = \text{DEPRESIASI}_t - \text{DEPRESIASI}_{t-1}$$

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah terkumpul (Gendro, 2011 : 171). Statistik deskriptif

digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (mean), ukuran penyebaran data (standar deviasi, maximum, minimum, dan range), dan distribusi data (Widyastuti,2016 : 72).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti harus memastikan bahwa uji regresi yang dilakukan adalah bebas dari uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten serta dapat diandalkan.

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu juga untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang diuji mempunyai data yang terdistribusikan secara normal dan bebas dari heterokedistisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi. (Sulistiyawan,2015).

Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data

berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Rumus *Kolmogorof-Smirnov* :

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

$X_i$  = Nilai Observasi

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji *park*, yaitu meregresikan nilai residual ( $Lnei^2$ ) dengan masing-masing variabel independen. Park mengemukakan metode bahwa variance ( $s^2$ ) merupakan fungsi

dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan :

$$\text{Ln}U_{2i} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada gejala heterokedastisitas

$H_a$  : Ada gejala heterokedastisitas

$H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

$H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , yang berarti terdapat heterokedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain: (1) dengan melihat *Variance inflation factor* (VIF); (2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi simultan ( $R^2$ ); dan (3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Menurut Santosa (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel

tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi parsial, yaitu dengan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% dan VIF di bawah 10, maka model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut ini :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyak variabel yang menjelaskan. Rumus statistik  $d$  dari Durbin Watson yang dikutip dari Gujarati (2005) berikut ini :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana :

d = nilai Durbin Watson

e = residual

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model prediksi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CFO}_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{EARN}_t + \beta_2 \text{CFO}_t + \beta_3 \Delta \text{ART} + \beta_4 \Delta \text{INV}_t + \beta_5 \Delta \text{APT} + \beta_6 \Delta \text{DEPR}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$\text{CFO}_{t+1}$  : Arus kas operasi pada periode masa mendatang

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : Koefisien regresi variabel independent

t : Tahun amatan

EARN : Laba bersih pada periode amatan

CFO : Arus kas operasi pada periode amatan

$\Delta AR$	: Perubahan Piutang usaha pada periode amatan
$\Delta INV$	: Perubahan persediaan pada periode amatan
$\Delta AP$	: Perubahan Hutang usaha pada periode amatan
$\Delta DEPR$	: Perubahan beban depresiasi pada periode amatan
$\varepsilon$	: Error term

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (independen) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bergantung (dependen). Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

#### 3.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t )

Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan  $<0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak;
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi bertujuan untuk melihat sampai berapa besar proporsi perubahan dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor nilai variabel dependen memiliki ketepatan prediksi semakin tinggi. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang merupakan besaran nol negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan 1(satu).